

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam dunia bisnis di zaman sekarang ini kebutuhan konsumen yang semakin kompleks menyebabkan semakin banyaknya persaingan pada perusahaan sejenis, khususnya pada PT “X” yang bergerak dalam industri makanan. Oleh karena itu PT “X” dituntut untuk mempunyai strategi khusus dalam menghadapi keadaan perekonomian yang tidak stabil saat ini dan dituntut untuk meningkatkan daya saing agar dapat mempertahankan aktivitasnya.

Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menjadikan produknya lebih unggul daripada produk yang dihasilkan oleh pesaing baik dalam hal mutu, harga, maupun bagian pasar yang dikuasai. Untuk dapat mencapai kondisi seperti itu, salah satu jalan yang ditempuh ialah berusaha mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan, terutama biaya yang berkenaan langsung dengan produksi. Dengan mengendalikan biaya produksi seefisien-efisiennya, akan dihasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah, dengan harga pokok produksi yang lebih rendah itu perusahaan akan mampu bersaing di pasar.

Untuk dapat mengendalikan harga pokok produksi perlu ditetapkan suatu patokan (standar) sebagai dasar bagi PT “X” guna mencapai efisiensi biaya. Dengan menetapkan biaya standar, kita dapat mengetahui berapa besar biaya produksi yang seharusnya terjadi. Kemudian dengan membandingkan biaya standar tersebut dengan biaya yang sesungguhnya akan diketahui ada atau

tidaknya efisiensi biaya produksi yang terjadi. Dengan memusatkan perhatian serta mengadakan analisis terhadap keadaan yang menyimpang, maka pengendalian dan tindakan perbaikan akan dapat dilakukan. Berdasarkan alasan tersebut di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan memilih judul; **“PERANAN BIAYA STANDAR SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM PENGENDALIAN HARGA POKOK PRODUKSI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang diidentifikasi dan dibahas oleh penulis ialah sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan telah menerapkan sistem biaya standar untuk pengendalian harga pokok produksi?
2. Apakah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi tidak langsung (*overhead*) pabrik yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan proses produksi telah sesuai dengan biaya yang distandarkan?
3. Apakah biaya standar mempunyai peranan penting dalam pengendalian harga pokok produksi perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah perusahaan telah menerapkan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi perusahaan

2. Untuk mengetahui apakah bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya produksi tidak langsung (*overhead*) pabrik yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi sesuai dengan biaya yang distandarkan.
3. Untuk mengetahui apakah biaya standar mempunyai peranan penting dalam pengendalian biaya produksi perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya akuntansi biaya mengenai peranan biaya standar sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian harga pokok produksi pada industri makanan dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara teori-teori yang ada dengan penerapannya di dunia usaha.
2. Penelitian ini diharapkan dapat lebih mendorong dan meningkatkan usaha peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berguna bagi para manajer, para akuntan dalam melaksanakan pekerjaannya.

1.5 Rerangka Pemikiran

Suatu perusahaan dianggap berhasil menjalankan operasi perusahaannya bila memperoleh laba. Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba ialah dengan menurunkan biaya produksi dengan harapan harga pokok produk yang dihasilkan menjadi rendah sehingga perusahaan dapat menawarkan harga jual produk yang kompetitif.

Sedangkan menurut Matz Usry dalam *“Cost Accounting Planning and Control”* (1991:36) adalah

“Manufacturing cost-offten called production cost or factory cost is usually defined as the sum of three elements : direct materials, direct labor and factory overhead”

Biaya produksi meliputi tiga jenis yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik, Untuk mencapai efisiensi dalam penggunaan biaya produksi, maka perlu adanya suatu pengendalian terhadap ketiga biaya produksi tersebut. Pengertian pengendalian menurut Matz-Usry dalam *“Cost Accounting Planning and Control”* (1988:4) adalah :

“Control is management systematic effort to achieve objectives by comparing perfomance to plans”

Jika dikaitkan dengan biaya, maka maksud pengendalian adalah membandingkan biaya-biaya yang sebenarnya dengan norma yang telah ditetapkan semula. Dapat pula dikatakan bahwa pengendalian biaya ditujukan untuk menghindarkan biaya-biaya yang tidak wajar dan seharusnya tidak dikeluarkan, sehingga tercapai efisiensi.

Sehingga untuk dapat mengendalikan biaya produksi tersebut pihak manajemen menuangkannya ke sebuah anggaran. Penentuan anggaran dapat dilakukan berdasarkan penetapan standar. Dengan demikian biaya produksi standar yang akurat memiliki peran mendasar dalam keberhasilan pengendalian biaya produksi.

Pengertian biaya standar menurut Mulyadi dalam “Akuntansi Biaya” (2002:415) adalah :

“Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau membiayai kegiatan tertentu, dibawah kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu”

Sedangkan pengertian biaya standar menurut Matz-Usry dalam “ *Cost Accounting Planning and Control*” (1988:111) adalah :

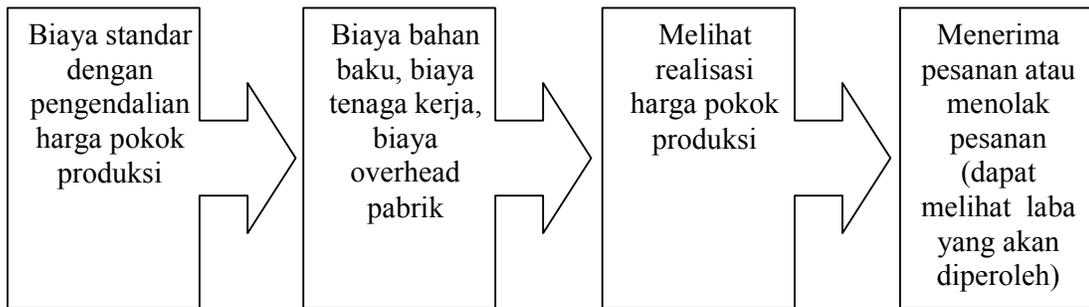
“Biaya standar adalah biaya yang telah ditetapkan terdahulu untuk memproduksi satu unit produksi dalam periode tertentu dimasa mendatang. Biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi berjalan dan atau yang diantisipasi”.

Dengan menerapkan system biaya standar, maka perusahaan mempunyai landasan yang kuat untuk perencanaan dan pengendalian biaya. Untuk menilai efisiensi setiap unsur biaya yang timbul dalam aktifitas perusahaan harus dilakukan dengan cara membandingkan biaya yang sebenarnya dengan biaya yang seharusnya menurut standar.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa biaya standar merupakan biaya yang ditentukan dimuka yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk tertentu dalam kondisi operasi yang berjalan selama

periode tertentu dimasa mendatang. Kerangka pemikiran dapat digambarkan dalam skema berikut:

Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Skema Kerangka Pemikiran